

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka akan membahas mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu terkait permasalahan yang akan diselesaikan dan menguraikan dasar teori yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.

2.1. Penelitian Terdahulu

Setelah observasi dan diskusi dilakukan dengan pemilik usaha dan pengelola maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diselesaikan di Kampung Gula yaitu untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik usaha dan membuka peluang pemasukan baru bagi pengelola. Pengelola menginginkan untuk peluang usaha yang akan disarankan tetap melibatkan budaya daerah sekitar supaya budaya tersebut dapat tetap lestari. Maka pada pencarian peluang usaha digunakanlah kata kunci “Peluang Usaha untuk Melestarikan Budaya” dengan rentang tahun penelitian dari tahun 2012 hingga 2022. Setelah pencarian penelitian terdahulu dilakukan pada *google scholar*, didapatkan beberapa alternatif peluang usaha yang dapat diterapkan di Kampung Gula antara lain desa wisata, wisata *heritage*, membuka lokasi *workshop* atau pelatihan pembuatan produk, ekowisata, agrowisata, dan wisata edukasi.

Seluruh peluang usaha yang didapat memungkinkan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dengan tetap mempertahankan budaya setempat. Budaya lokal dapat dilestarikan dengan memanfaatkannya sebagai daya tarik di lokasi wisata, sehingga dapat memberdayakan masyarakat daerah untuk meningkatkan perekonomian dengan adanya pemasukan dari aktivitas wisata. Tetapi dalam penerapan peluang usaha yang ada tetap memerlukan peran dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaannya serta konsep wisata yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan lokasi wisata. Selain itu konsep wisata berbasis masyarakat akan berpengaruh pada pelestarian budaya dan lingkungan sekitar.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Kajian	Ide	Hasil dari Implementasi Ide
Prayogo dkk., 2021	Pembentukan Desa Wisata Batik Kapal Kandas sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal	Desa Karangmalang, Kudus	Desa Wisata	Generasi muda dapat membuat batik Kapal Kandas sebagai upaya konservasi budaya lokal dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya desa wisata
Widyawati, 2018	Peranan Partisipasi Masyarakat Lokat Dalam Pengembangan Wisata Heritage di Trowulan	Trowulan, Jawa Timur	Wisata Heritage	Peran masyarakat penting bagi pengembangan lokasi wisata sebagai pelaku / tuan rumah di kawasan wisata tersebut
Cidhy dkk., 2016	Pariwisata Kreatif dan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Bambu dalam Pengembangan Model Bisnis CV Suratin Bamboo	CV Suratin Bamboo	Kegiatan Workshop Pembuatan Produk	Pembukaan bisnis Workshop mampu meningkatkan kesadaran dalam melestarikan budaya dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha
Muzha dkk., 2013	Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism	Kota Batu, Jawa Timur	Agrowisata	Memadukan kegiatan pertanian dengan wisata, dengan agrowisata dapat menonjolkan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan, meningkatkan pendapatan pekerja bersama dengan melestarikan budaya / teknologi lokal
Sumbayak dkk., 2021	Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang Hasundutan	Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang	Desa Wisata	Menghubungkan antara pemerintah dan masyarakat untuk peduli dan berkontribusi dalam mengelola sumberdaya wisata.

Tabel 2.1. Lanjutan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Kajian	Ide	Hasil dari Implementasi Ide
Tanaya & Rudiarto, 2014	Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang	Kawasan Rawa Pening, Kab.Semarang	Ekowisata	Dapat turut berkontribusi dalam konservasi lingkungan dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam aktivitas wisata sehingga ekonomi masyarakat dapat terjaga.
Purnawan & Sardiana, 2017	Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian dan Pariwisata Berbasis Budaya di Bali	Provinsi Bali	Wisata Edukasi	Dengan wisata edukasi dapat mendukung aspek pelestarian lingkungan, sosial budaya dan perekonomian masyarakat sekitar.

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi dalam obyek yang dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk mencapai tujuan dari suatu usaha. Dengan SWOT analisis strategi difokuskan pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang penting bagi keberhasilan suatu strategi. Analisis SWOT berfungsi untuk dapat mengetahui kekuatan serta kelemahan yang ada pada bagian internal dan juga dapat mengetahui peluang dan ancaman pihak eksternal yang akan berdampak, kedua hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk menentukan strategi untuk mengatasi masalah yang ada.

Perumusan strategi yang umum diberikan antara lain menggunakan kesempatan atau peluang serta kekuatan untuk memperoleh strategi jangka panjang, dan juga mengurangi ancaman dan kelemahan untuk memperoleh strategi jangka pendek. Ketika melakukan penyusunan strategi harus memperhatikan kemampuan dari sisi dana dan tenaga, paham terhadap seluruh aspek kekuatan yang dimiliki serta kelemahan yang ada pada pihak internal. Selain itu, perlu mengenali seluruh aspek peluang dan ancaman yang ada pada pihak eksternal. Setelah seluruh data didapatkan maka dapat dibentuk empat macam strategi yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Salim & Siswanto, 2019).

- a. Strategi SO (*strengths* dan *opportunities*) adalah strategi untuk menggunakan kekuatan dan peluang secara bersamaan.
- b. Strategi WO (*weakness* dan *opportunities*) adalah strategi untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
- c. Strategi ST (*strengths* dan *threats*) adalah strategi untuk memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman yang mungkin timbul dari luar.
- d. Strategi WT (*weakness* dan *threats*) adalah strategi untuk mengatasi hambatan dan mengurangi dampak akibat ancaman yang mungkin muncul.

2.2.2. Metode 5S

5S merupakan salah satu teknik dalam *Lean Manufacturing* yang memiliki tujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, mengurangi aktivitas yang tidak berguna, serta mengoptimalkan produktivitas. 5S merupakan singkatan dari Bahasa Jepang dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai 5R. Metode ini merepresentasikan aktivitas menjaga kebersihan di dalam lingkungan

kerja hingga menerapkannya secara terus-menerus (disiplin kerja) (Singh dkk., 2014). Metode 5S atau 5R dijabarkan sebagai berikut (Pangestu dkk., 2019).

- a. *Seiri* (Ringkas) adalah aktivitas memilah atau menyingkirkan barang yang sudah tidak digunakan kembali agar tidak terjadi penumpukan barang yang tidak perlu.
- b. *Seiton* (Rapi) adalah aktivitas untuk meletakkan sesuatu pada lokasi yang sudah ditetapkan dengan tujuan mempermudah dalam proses pencarian ketika akan digunakan.
- c. *Seiso* (Resik) adalah aktivitas membersihkan lingkungan kerja setelah aktivitas sebelumnya selesai dilakukan.
- d. *Seiketsu* (Rawat) adalah aktivitas merawat atau menjaga kondisi kebersihan yang sudah ada dan membuat pembagian tugas pada tiap individu untuk melakukan tahapan sebelumnya.
- e. *Shitsuke* (Rajin) adalah merupakan titik dimana kedisiplinan dari masing-masing individu perlu dipertahankan sehingga program 5S yang diterapkan dapat terus berjalan.

2.2.3. Metode Sampling Acak Bertingkat

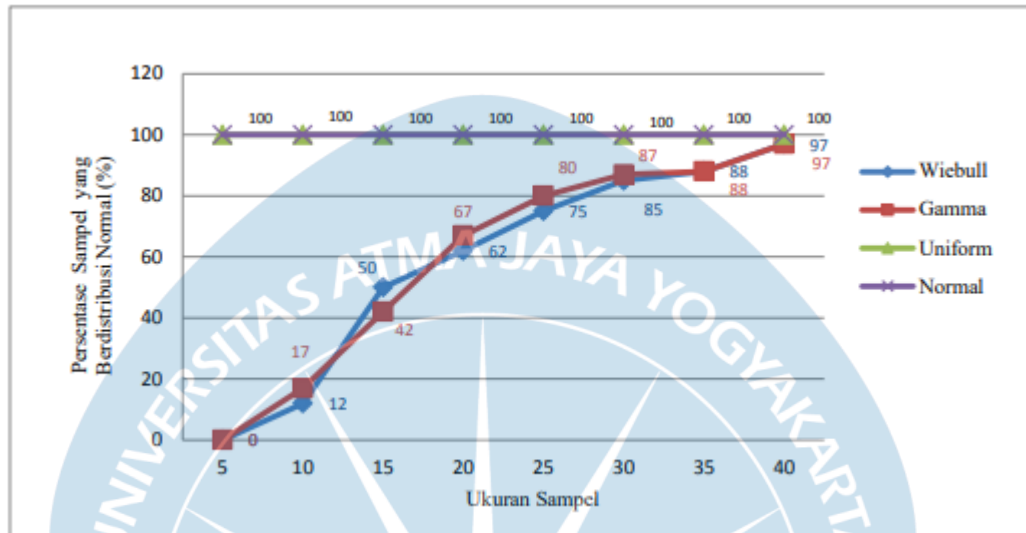
Sampling acak bertingkat (*stratified random sampling*) digunakan jika populasi dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki karakteristik tertentu, sehingga dapat menjamin bahwa setiap kelompok terwakili dalam sampel. Sampling acak bertingkat secara singkat dapat didefinisikan sebagai metode pembagian populasi dalam kelompok (*strata*) dan sampel dipilih secara acak pada setiap strata (Lind dkk., 2020).

2.2.4. Teorema Limit Tengah

Sampel yang diambil dari populasi manapun dengan ukuran tertentu, distribusi sampling dari rata-rata sampelnya akan mendekati distribusi normal, jika jumlah sampel yang diambil semakin banyak maka teorema limit tengah akan semakin akurat. Dalam teorema limit tengah sampel acak yang diambil dalam jumlah besar sehingga bentuk distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati distribusi probabilitas normal. Sampel dengan jumlah 30 atau lebih sudah dapat diaplikasikan menggunakan teorema ini (Lind dkk., 2020).

Menurut Nurudin dkk. (2014) teorema limit tengah menyatakan jika dalam suatu populasi dilakukan pengambilan sampel dengan ukuran yang cukup besar,

apapun bentuk awal distribusinya akan tetap mendekati distribusi normal dilihat dari distribusi sampling dari rata-rata sampel. Pada umumnya distribusi sampling dari rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal ketika jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 sampel atau lebih.



Gambar 2.1. Analisis Distribusi Sampling untuk Empat Jenis Distribusi

(sumber : Nurudin dkk., 2014)